

**SEJARAH STRUKTUR DAN ARSITEKTUR MASJID *JAMI'*
“SUNAN DALEM” DESA GUMENO KECAMATAN MANYAR
KABUPATEN GRESIK TAHUN (1500-2000)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagai syarat memperoleh

Gelar Sarjana Dalam Program studi Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

NOVI DWI ANDRIANI

(A92216144)

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

ii

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama : Novi Dwi Andriani

NIM : A92216144

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 18 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



Novi Dwi Andriani

PERSETUJUAN PEMBIMBING

iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh NOVI DWI ANDRIANI (A92216144) dengan judul **SEJARAH STRUKTUR DAN ARSITEKTUR MASJID *JAMI'* "SUNAN DALEM" DESA GUMENO KECAMATAN MANYAR KABUPATEN GRESIK TAHUN (1500-2000)** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Desember 2019

Pembimbing



Dr. Masyhudi, M.Ag

NIP. 195904061987031004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

iv

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah di tulis oleh NOVI DWI ANDRIANI (A92216144) dan telah di uji oleh Tim Penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Desember 2019

Ketua/Pembimbing



Dr. Masyudi M. Ag

NIP. 195904061987031004

Penguji I



Drs. H. Ridwan Abu Bakar, M. Ag

NIP. 19590717198703100


Penguji II



Drs. Sukarma, M. Ag

NIP. 196310281994031004

Sekretaris



Dra. Lailatul Huda, M. Hum

NIP. 196311132006042004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Uin Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag

NIP. 196210021992031001

PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Novi Dwi ANDRIANI
NIM : Ag2216194
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah peradaban Islam
E-mail address : novidwiandriani22@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Sejarah Struktur Dan Arsitektur Masjid Jami "Sunan Dalam" Desa Cemeneng
Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik tahun 1500-2000

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Januari 2020

Penulis

(Novi Dwi Andriani)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi berjudul “ Sejarah Struktur Dan Arsitektur Masjid *Jami’ Sunan Dalem*” Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Tahun 1500-2000” rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana Kondisi Geografi Dan Demografi Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. 2) Bagaimana Gaya Arsitektur Masjid *Jami’ Sunan Dalem* Masa Kini. 3) Bagaimana Sejarah Perkembangan Masjid *Jami’ Sunan Dalem* Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Skripsi ini, ditulis dengan menggunakan metode penelitian sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut: *heuristik* (pengumpulan data), *verifikasi* (mengkritik data), *interpretasi* (penafsiran data) dan *historiografi* (penulisan sejarah). Penulisan ini menggunakan pendekatan *historis* dan *Antropologi*. *Historis* untuk melihat sejarah Berdirinya masjid dari berbagai perubahan arsitekturnya yang terjadi didalamnya dari tahun ke tahun dengan melihat urutan waktu atau peristiwa secara kronologis dan *antropologi* yang mana sangat relevan karena antropologi rasa Ingin tau yang tiada henti-hentinya tentang manusia dalam sitem kebudayanya yaitu sebagai pewaris suatu sistem yang kompleks yang terdiri dari adat-adat, sikap dan perilaku. Penulisan ini juga menggunakan teori Struktural dari Jean Peaget dan Ibnu Khaldun tentang perkembangan Sejarah (Ashabiyah).

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: Bahwa Desa Gumeno terletak di Pesisir, Arsitektur Masjid *Jami’ Sunan Dalem* Masa Kini mengikuti gaya arsitektur tradisional dan perkembangan mempunyai 4 periode yaitu tahap awal pendirian, tahap kedua perubahan soko guru, tahap ketiga pemugaran elemen bahan bangunan tahap ke empat penambahan hiasan Masjid Gumeno.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kebudayaan merupakan proses cipta rasa dan karsa dalam menjawab tantangan dalam kehidupan yang berasal dari alam sekelilingnya. Kebudayaan erat kaitannya dengan agama, bahkan kebudayaan bagian dari percampuran keberagaman antar masyarakat dalam kehidupan masyarakat seperti Masjid. Sejarah berarti *Sejarah* menurut harafiah (شجرة, *šajaratun*) yang artinya pohon, Dalam bahasa Arab sejarah disebut tarikh yang artinya kurang adalah waktu atau peninggalan. Jadi sejarah adalah Sejarah adalah peristiwa atau kejadian masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan berbagai peristiwa.¹

Perkataan “MASJID” berasal dari kata pokok dasar sujud (bahasa arab) yang berubah bentuk masjid, pengertian sujud dalam islam adalah kepatuhan dan ketundukan yang dilakukan dengan penuh kekhidmatan sebagai pengakuan sebagai hamba dan sesungguhnya segala macam tempat dimuka bumi ini adalah tempat sujud atau masjid. Masjid juga diartikan sebagai suatu

¹<https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah> (28 September 2019)

bangunan tempat orang-orang islam melakukan ibadah yang dapat dilakukan secara massal/jama'ah serta kegiatan lain dalam kebudayaan islam.²

Dalam nilai-nilai monumental arsitektur Islam Kuno di mulai sejak zaman Wali memang kurang menonjol dibandingkan dengan arsitektur pada zaman hindu dan budha dan bangunan arsitektur yang brada di luar Indonesia, oleh karenanya arsitektur islam seakan kembali pada masa bangunan kayu. Di samping itu pengaruh kesenian asing yang ikut menegembangkan perkembangan bar dalam arsitektur islam masih belum ada, hanya terbatas melengkapi, memperkaya hiasan untuk memeberikan kesan megah tanpa memperhintungkan arsitektur.³

Arsitektur islam adalah wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses perhambaan diri seseorang terhadap tuhannya, arsitektur juga merupakan salah satu bidang seni yang mendapat perhatian utama, sehingga bidang seni bangunan ini menjadi tumpuan perhatian diantara bidang seni lainnya. Bidang seni lainnya yang akan menyusul sebagai pelengkap terhadap seni bangunan adalah seni hias atau seni dekorasi, seni kaligrafi, seni anyaman, seni keramik dan seni miniature serta memiliki peranan penting dalam dalam perkembangan kesenian arsitektur islam.⁴

² Zein Muhammad Wiryoprawiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), 156

³ Wiyoso Yudoseputro. *Pengantar Seni Rupa Islam Indonesia* (Bandung: Angkasa.). 13.

⁴Oloan Situmorang. *Seni Rupa Islam Pertumbuhan Dan Perkembangan.* (Bandung: Angkasa. 1999).

Arsitektur islam adalah cabang seni rupa yang berkembang sejak abad pertama hijriyah di Arab, Syiriah dan Iraq dan pengaruhnya makin meluas berkembang dan berkembang sejak zaman pemerintah Dinasti Umayyah (660M-747M) penguasa dinasti Umayyah banyak menaruh perhatian pada seni bangunan (arsitektur) masjid dan seni hias atau dekorasi sebagai pelengkap interior dekorasi (hiasan ruang dalam) bangunan masjid dan termasuk pula seni tulis (kaligrafi) arab yang sering disertakan sebagai hiasan dinding-dinding masjid yang mengandung ayat-ayat suci Al-Qur'an. Hal seperti dapat ditemukan di masjid Damaskus yang dibangun oleh Kholifah Al-Walid pada tahun 705M dan selesai pada tahun 705M.

Pantai Utara di pesisir Jawa Timur merupakan tempat utama persinggahan para pedagang islam yang berasal dari Persia, Gujarat dan lain-lain dari daerah inilah muncul para pemuka agama yang disebut Wali Songo, tujuannya yaitu ingin berdakwah dan menyebarkan agama islam khususnya di Tanah Jawa. Para wali ini membangun Masjid-masjid yang cukup besar serta memiliki langgam arsitektur sesuai dengan potensi dan kondisi setempat saat itu.⁵

Masyarakat Indonesia khususnya Di Gresik mayoritas memeluk agama islam dimana Masjid merupakan media dakwah dan pusat peribadatan oleh karena itu perkembangan masjid di Jawa Timur perlu ditelusuri sedemikian

⁵ Ibid., 4

rupa sehingga dapat menggali latar belakang sejarah dan potensi aksitonis serta perkembangan dari seni bangunan Masjid semisal Masjid Sunan Dalem.

Masjid *Jami'* Sunan Dalem didirikan oleh penguasa Giri kedhaton kedua yaitu Sunan Dalem atau disebut Syeikh Maulana Zaenal abidin merupakan putra dari Syeikh Maulana Ainul Yaqin, Setelah wafatnya Sunan Giri Syeikh Mulana ainul yaqin atau biasanya disebut raden paku wafat lalu digantikan putranya yaitu Sunan Dalem, ketika itu kerajaan majapahit Runtuh namu ada bupati dari Majapahit yaitu Adipati Sengguruh tujuannya yaitu untuk menghancurkan Giri. Namun diwaktu yang sama Sunan Dalem bermimpi bertemu dengan ayahnya serta dikatakan bahwa adipati sengguruh hendak mendatangi Giri. Sunan Dalem akhirnya pergi ke Desa Gumeno bersama dengan semua warga dan bala tentaranya, sesampainya di Gumeno disambut Kyai Kidang Paleh tokoh ulama, pada waktu yang sama balai tentara Adipati Sengguruh mulai memasuki Giri tetapi Giri sudah sepi, segera bala tentara melaporkan kepada adipati Sengguruh bahwa Giri telah sepi, pangeran Sengguruh menuju makam Sunan Giri Syeih Maulana Ainul Yaqin, dan pamanya Ki Seh Greges dengan yang menunggu makan Prabu Satmoto dengan telungkup maka ki Greges terbunuh dengan Pedang Adipati Sengguruh, bala tentera terus menggali dan muncul tawon besar dan mengejnya peristiwa ini yang membuat Adipati Sengguruh masuk islam. Kondisi giri susdah stabil maka Sunan Dalem kembali ke Giri dan mengurus jenazah pamanya Ki Greges, setelah itu kembali ke Gresik dan mendirikan

Masjid yang bernama Masjid Jami Sunan Dalem yang didirikan pada tahun 1539 M awalnya masjid kubahnya 3 sungsun bentuk kubahnya aliran Indonesia, yang bersungsun tiga ini mirip meru pada bangunan Hindu, dan mihrab masjid yang berbentuk lengkungan kalamakara seperti candi. didepannya ada kolam untuk masjid 63 kaki persegi sedangkan pucuk tiangnya 21 kaki atau 3,66m lalu tiang penaggap panjang 12 kaki sedangkan tiang pelataran 5 kaki. tetapi masjid sudah mengalami perubahan dan perkembangan.

Perkembangan Arsitektur di Jawa Timur khususnya Masjid Jami' Sunan Dalem desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik belum pernah diteliti dan diungkapkan secara khusus namun baru dalam tinjauan sekilas sejarah dan peran Masjidnya, itulah sebabnya mendorong penulis perlu mengadakan penelusuran lebih terperinci mengenai perkembangan arsitektur mengenai Masjid di Sunan Dalem yang didirikan oleh Sunan Dalem atau biasa disebut Syeikh Maulana Zaenal Abidin anak dari Sunan Giri yaitu Syeh Maulana Ainul Yaqin atau disebut Prabu Satmato yang mana daerah ini memiliki warisan potensial pada bangunan Masjid sejak zaman para wali sampai saat ini.⁶

⁶ Observasi. Gumeno, (28 September 2019)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kondisi Geografi dan Demografi Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana Gaya Arsitektur Masjid Jami' Sunan Dalem Masa Kini?
3. Bagaimana Perkembangan Masjid Jami' Sunan Dalem Desa Gumenu Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan serta memaparkan sejarah serta mendokumentasi suatu bangunan Masjid Jami' Sunan Dalem Desa Gumenu yang memiliki nilai sejarah
2. Untuk mendiskripsikan dan memaparkan perkembangan Masjid Jami Sunan Dalem dari pertama didirikan sampai perubahan
3. Agar mengetahui fungsi dan makna simbol Arsitektur Masjid Jami' Sunan Dalem

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai tambahan literatur yang bisa digunakan baik oleh staf pengajar maupun mahasiswa
2. Untuk pembendaharaan dan sarana informasi ilmu pengetahuan dalam lingkup akademik
3. Dan untuk melatih kepedulian terhadap bangunan bersejarah seperti Masjid

E. Pendekatan Dan Kerangka Teoritik

Demikian penulis menggunakan metode kualitatif yaitu ditunjukkan mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman first-hand diri peneliti yang langsung berproses dan melebur menjadi yang tidak terpisahkan dengan subjek dan latar yang akan diteliti berupa laporan yang sebenarnya apa adanya dan catatan lapangan yang aktual.⁷ Penggunaan metode kualitatif dengan berbagai pertimbangan yaitu metode kualitatif menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan informan.⁸ Dalam penelitian menggunakan Pendekatan antropologi adalah sudut pandang atau cara melihat suatu masalah yang menjadi perhatian yang terkait bentuk fidik dan budaya sebagai hasil cipta, karsa dan rasa manusia. pendekatan antropologi mempunyai pengertian salah satunya membahas agama dengan cara melihat wujud praktik wujud praktik keagamaan yang tumbuh berkembang di masyarakat dalam lingkup sejarah pendirian masjid *jami'* Sunan Dalem ini dan perkembangan yang berhubungan dengan masyarakat.

Teori Fungsional dan Struktural menjadi pendekatan penelitian lapangan-empirik untuk masalah sosial struktural dan agama.⁹ Konsep *functional and structural prerequisites* semua persoalan tentang perubahan secara implisit dan eksplisit melibatkan wawasan perbandingan misalnya membandingkan

⁷ Haris, Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 7.

⁸ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Dekditbud,2000), 3.

⁹ Abdullah Khozin, *Analisis Fungsional-Struktural dan perubahan sosial* (Surabaya: Alpha, 2007),4.

suatu Negara dimana mereka akan tumbuh berkembang dan jika melemah akan mengalami kemunduran.¹²

Penelitian menggunakan pendekatan historis adalah penelitian kejadian dimasa lalu dengan menggunakan analisis logis atau sering disebut sebagai pola penelitian kesejarahan. Cara mengumpulkan data bisa melalui data primer yakni orang yang terlibat langsung dalam kejadian, orang yang terlibat sekaligus menjadi pelaku sejarah atau saksi sejarah atau kejadian, atau dokumentasi sejarah yang berhubungan dengan kejadian atau peristiwa tersebut. Penelitian sejarah dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang kapan kejadian atau peristiwa itu berlangsung, siapa pelakunya dan bagaimana proses kejadiannya. Tujuan penelitian sejarah adalah merekonstruksi kejadian masa lalu secara sistematis dan objektif melalui pengumpulan data, evaluasi, verifikasi, dan sintesis data sehingga dapat diterapkan kesimpulan. Kesimpulan itu masih hipotesis masih dibuktikan kebenarannya.¹³

F. Penelitian Terdahulu

1. Siti Kulashatul Wafiyah. 2017. *Perkembangan Arsitektur Masjid Lamongan*. Suarabaya; Skripsi IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab. “Dalam penelitian skripsi ini menekankan tentang perkembangan arsitektur masjid lamongan

¹² Kmaruudin, *Pemikiran Politik Ibnu Khaldun Dan pembentukan teori Sosiologi politik*

¹³ Djunaidi Ghoni & Fauzan Al Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2017), 63.

dengan menggunakan pendekatan etnografi dengan teori *continuity and change* ¹⁴

2. Mudlofar. 2002. *Babad Giri Kedhaton Suntingan Naskah Dan Telaah Struktur*. Surabaya: Thesis Universitas Negeri Surabaya Program Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra. “Dalam penelitian Tesis ini menjelaskan silsilah Kanjeng Sunan Giri, Sejarah Gumeno tentang datangnya Sunan Dalem ke Gumeno atas serangan Adipati Sengguruh”
3. Ahmad Oktaviana Rozakhi, 2016. *Arsitektur Masjid Agung Syeh Maulana Malik Ibrahim Gresik*, Suarabaya; Skripsi IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab. Dalam penelitian mengungkap sejarah berdirinya masjid dan Simbol-Symbol dalam Masjidnya.
4. Siti Mufarohah, 2014, *Aspek-Aspek Historis Tradisi Sanggring (Kolak Ayam) Di Desa Gumeno Kabupaten Gresik*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Dalam penelitian ini menekankan sejarah awal mula datangnya Sunan Dalem ke Desa Gumeno dan munculnya Tradisi *Sanggring* (kolak ayam)

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan menggunakan sumber data dari pengamatan lapangan atau juga disebut Observasi, Wawancara dari narasumber serta dan berbagai informan yang terkait dalam penelitian tersebut

¹⁴ Siti Kulashatul Wafiyah, “*Perkembangan Arsitektur Masjid Lamongan*”, (Fakultas Adab : SPI, 2017), 10.

dan juga kajian perpustakaan dan dokumentasi serta penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang ingin terjun ke masyarakat sehingga mengetahui secara pasti kondisi Masjid tersebut Jenis penelitian kualitatif karena menghasilkan prosedur yang menghasilkan data deskripsif berupa kata kata yang tertulis dan lisan dari orang atau pelaku yang di amati

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mencari Informan dalam penelitian adalah orang yang mengetahui sejarah pendirian masjid atau tokoh agama, Kepala Desa dan Masyarakat yang berada Di Desa Gomeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik

- 1) Nama : Ali hasan (Takmir Masjid)
- 2) Nama : Taufiq selaku kepala Desa Gumeno kecamatan Manyar Kabupaten Gresik
- 3) Informan Segenap Warga :Vicky Firmansyah

Didik Wahyudi

Ashabul kahfi

Pak Nadlir Dll.

3. Lokasi Penelitian dilakukan di Dusun Mulyorejo Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Jawa Timur

4. Teknis Pengolahan Data

Setelah mendapat sumber informasi dari teknik pengumpulan data kemudian editing (memeriksa data pertanyaan kolerasi jawaban, koding¹⁵ kemudian melakukan kritik sumber, selanjutnya mengansalisis data dan akhir penulisan hasil penelitian¹⁶. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif artinya penulis menggambarkan dan menggali secara detail Bangunan Masjid Jami Sunan Dalem sebagai media komunikasi interpersonal masyarakat di desa Gumeno Gresik. Sumber data dilakukan secara *action research* yakni melakukan penelitian baik pengamatan secara langsung maupun tidak langsung

a. Sumber data

Penulis dalam rangka mengerjakan penelitian ini menggunakan sumber data dari pengamatan lapangan atau juga disebut Observasi, Wawancara dari narasumber serta dan berbagai informan yang terkait dalam penelitian tersebut dan juga kajian perpustakaan dan dokumentasi

b. Pengamatan (secara langsung di lapangan)

Observasi merupakan pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Secara umum pengertian observasi cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan

¹⁵ Narbuka, cholid. *Metodologi penelitian*. (Jakarta : PT Bumi aksara.2013). hal 154.

¹⁶ Ibid., 153

secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.¹⁷

Dalam observasi tugas pengamat tidak hanya menonton dari apa yang menjadi sasaran obyeknya tetapi juga sebagai pengumpulan berbagai keterangan mencatat segala sesuatu yang dianggap penting agar kemudian dapat membuat laporan mengenai hasil pengamatannya.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai untuk memberikan jawaban sumber untuk memperoleh informasi tertentu. Penulis mencari Informan dalam penelitian adalah orang yang mengetahui sejarah pendirian masjid atau tokoh agama yaitu bapak SU'UDI selaku sesepuh dan pengurus masjid dan ketua panitia Upaca sanggring di di area Masjid seperti tokoh ulama, kepala desa yaitu H. Taufiq dan masyarakat Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik

d. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini peneliti berusaha mencari buku-buku, Jurnal maupun penelitian terdahulu baik skripsi maupun thesis yang berhubungan dengan penelitian Arsitektur Masjid

e. Dokumentasi

¹⁷ Djaali & Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), Hal 16.

Dokumentasi dapat dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi dalam sumber data dapat menguji dan menafsirkan karena alasan penelitian agar bisa dipertanggungjawabkan yaitu dengan cara mengambil gambar atau foto¹⁸

5. Heuristik

Heuristik adalah mencari sumber baik itu sumber primer maupun sumber sekunder tantangan yang dihadapi seorang peneliti dalam proses heuristik (pencarian sumber) sumber sejarah di bagi menjadi tiga kategori

a. Sumber Primer

berupa orang, kamera/dokumentasi, benda sisa Artefak

b. Sumber Sekunder

a. Soekarman. *Babad Gresik I*. Gresik: Radya Pustaka Surakarta. 1990.

b. Soekarman. *Babad Gresik II*. Gresik: Radya Pustaka Surakarta. 1990.

c. Soedjipto Abimanyu. *Babad Tanah Jawi*. Jakarta: Laksana. 2017.

d. Zain Wiryoprawiro. *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1986

e. Bambang Budi Utomo. *Atlas Sejarah Indonesia Masa Islam*. PT Kharisma Ilmu. 2013.

f. Abdul Rochym. *Sejarah Arsitektur Islam Sebuah Tinjauan*. Bandung: Angkasa.1983.

¹⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Dekditbud,2000),161.

g. Oloan Situmorang. *Seni Rupa Islam Pertumbuhan Dan Perkembangan*. Bandung:Angkasa. 1993.

6. Verifikasi / Kritik Sumber

Sumber-sumber yang dikumpulkan tersebut baik berupa benda, sumber tertulis maupun sumber lisan kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik baik yang bersifat intern dan ekstern.

7. Interpretasi

Setelah fakta-fakta disusun kemudian dilakukan interpretasi, interpretasi sangat esensial dan krusial dalam metodologi sejarah (Suhartono W. Pranoto, 2010:56). Fakta fakta sejarah yang berhasil dikumpulkan belum banyak bercerita. Fakta-fakta tersebut harus disunsundkan digabungkan antara satu dengan yang lain sehingga membentuk peristiwa sejarah.¹⁹

Dalam melakukan interpretasi terhadap fakta-fakta, Harus diselesaikan fakta-fakta yang mempunyai hubungan kausalitas antara yang satu dan lainnya. Sebagai kelanjutan dari proses sebelumnya interpretasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu

- a. Interpretasi Analisis yaitu dengan menguraikan fakta satu persatu sehingga memperluas perspektif terhadap fakta itu, dari situlah dapat ditarik kesimpulan
- b. Interpretasi sintesis yaitu mengumpulkan beberapa fakta dan menarik kesimpulan dari fakta-fakta tersebut.

¹⁹ Majid. *Ilmu Sejarah Sebuah Sebuah Pengantar*. (Jakarta : Prenada Media Grup. 2014). 225

Metode interpretasi sejarah pada umumnya sering diarahkan kepada pandangan para ahli filsafat, sehingga sejarawan bisa mendapatkan kemungkinan jalan pemecahan dalam menghadapi masalah historis, beberapa interpretasi mengenai sejarah yang muncul dalam aliran-aliran filsafat yaitu:

- a. Interpretasi monistik yaitu interpretasi yang bersifat tunggal atau suatu penafsiran yang hanya mencatat peristiwa besar dan perbuatan orang yang terkemuka
- b. Interpretasi pluralistik yaitu interpretasi ini memunculkan oleh para filsuf abad ke 19 yang mengemukakan bahwa sejarah akan mengikuti perkembangan sosial, budaya, politik dan ekonomi yang menunjukkan pola peradaban yang bersifat multi kompleks.²⁰

8. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah setelah melalui fase heuristik, kritik sumber dan interpretasi pada tahap terakhir ini penulisan sejarah dapat dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan supaya pembahasannya menjadi lebih rinci, terstruktur serta sistematis serta supaya mudah dalam pemikiran sebuah permasalahan, penulisan skripsi yang dimaksud sebagai berikut :

²⁰ Ibid., 228

Bab pertama berisi pendahuluan yang tersusun dari latar belakang dalam hal ini dikemukakan beberapa pembahasan yang meliputi arti kebudayaan, penegasan tentang judul, alasan memilih judul. Kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisis tentang kondisi geografis, demografis Desa Gumeno Kecamatan Manyar, serta menjelaskan Dimensi sosial dan agama

Baba tiga berisi tentang sejarah masjid secara umum serta peletakan Masjid Sunan Dalem, seni bangunan masjid dan perkembangan arsitektur masjid. Dan mempelajari struktur dan arsitektur masjid baik vertikal maupun horizontal dalam bagian dari setiap detail bangunan dan tradisi kolak ayam (*sanggring*)

Bab ke empat menjelaskan sejarah perkembangan arsitektur masjid Sunan Dalem terdapat periode tahun 1539 tahap pendirian, tahun 1950 terjadi pemugaran soko guru, tahap 1987 pemugaran elemen bahan bangunan dan tahap akhir 2000 penambahan hiasan.

Bab ke lima menjelaskan Bab ini membahas tentang kesimpulan, saran-saran peneliti, dan dilanjutkan halaman berikutnya berupa Daftar Pustaka dan lampiran.

BAB III

GAYA ARSITEKTUR MASJID JAMI' MASA KINI

A. Sejarah Masjid

1. Sejarah dan Asal Usul Masjid

Masjid dalam Kata bahasa Arab “*sujūd*” yang artinya kepatuhan ketundukan yang dilakukan dengan penuh kekhidmatan sebagai pengakuan muslim sebagai insan hamba tuhan, kepada tuhan yang maha esa sebagai khaliqnys dan tidak kepada yang lain di alam semesta ini, sesungguhnya seluruh tempat disunia ini adalah tempat suut atau masjid. Masjid dalam arti khusus suatu bangunan tempat orang-orang islam melakukan ibadah yang dapat dilakukan secarabersama/jama’ah maupun secara individu serta kegiatan lain yang berhubungan dengan kebudayaan islam.²⁹ Masjid selain sebagai tempat sholat fardhu, tempat pendidikan dan pengajaransehubungan dengan existensi kebudayaan, juggle dimaksudkan sebagai tempat berjama’ah, seperti sholat Jum’at, sholat hari Raya (kalau tidak di tanah lapang), sholat terawih (pada malam bulan puasa), serta melakukan I’tikaf.vArsitektur masjid milai berkembang sangat kompleks karena arsitektur yang memasukkan budaya jawa/daerah, namun ada arsitektur yang tetap pada unsur masjid seperti

²⁹ Zein Muhammad Wiryoprawiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), 155

qubah, mihrab dan mimbar namun saat ini seni arsitektur di Indonesia mengadopsi arsitektur Timur tengah, India dan Dll.

Pada awalnya “*masjid*” bukanlah bangunan yang megah perkasa seperti masjid-masjid yang tampil dimasa kejayaan yang penuh dengan keindahan dengan ciri keagungan asektural pada penampilan fisiknya, masjid yang pertama yang dibuat oleh Nabi Muhammad Shallā Allāh ’alaihi Wa Sallam. Sangat sederhana, denah masjidnya seperti persegi empat dengan hanya dinding-dinding yang menjadi pembatas sekelilingnya, disepanjang bagian dalam dinding tersebut dibuat semacam serambi yang langsung bersambungan dengan alam terbuka sebagai bagian tengah dari masjid tersebut. Sedangkan bagian pintu masuk diberi tanda seperti gapuro atau gerbang yang terdiri dari tumpukan batu-batu dan bahan material menggunakan apa adanya dari sekelilingnya seperti batu yang langsung mengambil dari batuan alam, pohon, dahan dan daun kurma sekitar Masjid³⁰

Batu-batuan tersebut disusun dan diterapkan dengan memakai campuran tanah liat sebagai perekatnya sedangkan pelepah daun Kurma sebagai atap penutupnya namun demikian Masjid yang merupakan prototype bahkan menjadi pola dasar utama bagi masjid-masjid yang dibangun kemudian bahkan sampai saat ini masjid yang dibangun masih berorientasi pada masjid yang pertama.

³⁰ Abdul Rochym, *Sejarah Arsitektur Islam Sebuah Tinjauan*. (Bndung: Angkasa. 1983). 26.

2. Peletakan Masjid

Menurut ajaran Imam Hanafi hanya dibenarkan mendirikan masjid di kota-kota. Sedangkan Imam Syafi'i berpendapat sholat Jum'at didalam sebuah Masjid Jamik yang terdiri dari 40 orang atau lebih dengan demikian tidak ada batasan masjid jami sebuah kota. Kedua pendapat mungkin dapat dipertanggung jawabkan dimana skla kota belum begitu luas seperti saat ini, sedangkan didalam sholat Jum'at sekaligus dapat berkumpul muslimin baik dalam kota sendiri, maupun dari kampong/perdusunan-perdusunan di luar kota.

Dengan demikian terjalin hubungan komunikasi, silaturahmi, dan persatuan kesatuan didalam islam, antara masyarakat kota dengan masyarakat desa disekitarnya, karena segala berita, perubahan dan perkembangan baru dan lain-lain dapat dengan mudah diceritakan melalui masjid yang letaknya di dalam kota yang mudah pencapaiannya³¹. Perkembangan berikutnya kota makin berkembang dan makin meluas dengtan penduduknya yang semakin bertambah padat. Maka ternyata jumlah masjid jamik didalam kota tidak hanya 1 tetapi 2,3,4 dan berapa saja sesuai dengan tuntutan yang timbul di masyarakat. Di tanah Jawa pada umumnya Masjid (Raya, agung) dibangun disebelah barat Alun-alun (utara) dimana alun-alun ini merupakan pusat

³¹ Zein Muhammad Wiryoprawiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), 156

halaman yang sangat luas dan pusat pemerintahan yaitu keratin, kabupaten, kawedanan dan lain-lain.³²

Boleh tidaknya Masjid dipindahkan diantara adalah pertama apabila masjid tersebut bukan wakaf melainkan milik seseorang(wewenang hukum) maka bangunan masjid tidak berbeda dengan bangunan milik seseorang jadi masjid ini boleh dibongkar atau dipindahkan, tentu saja atas persetujuan pemiliknya dang anti rugi. Kedua, apabila masjid tersebut telah dinyatakan sebagai wakaf, sedangkan tanah tempat masjid tersebut didirikan tidak ikut diwakafkan jadi masih menjadi milik seseorang mka boleh dibongkar atau dipndahkan, kalaupun dipindahkan masih mempertahankan struktur utama dalam masjid masih dipertahankan ditempat baru.

Ketiga, apabila masjid dan tanahnya telah dinyatakan sebagai tanah wakaf. Maka dalam hal demikian masjid ini tidak dapat dipindahkan dan apabila bangunannya sudah runtuh di tanah wakaf tidak boleh membangun bangunan baru kecuali dengan membangun bangunan yang sama atau masjid baru dengan demikian wakaf berlaku sampai akhir zaman (G.W. Gandasubrata, 1995, 04-05).³³ dan Masjid Jami' Sunan Dalem termasuk tanah Wakaf yang diwakafkan oleh Kiai Kidang paling atau kepala Desa Gumeno pada saat pembangunan pertama masjid ini oleh Sunan Dalem Mkannya Masjid ini dinamakan Maasjid Jami' Sunan Dalem Desa Gumeno karena

³² Ibid., 157

³³ Ibid., 157

letaknya di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Tetapi hingga saat ini masih diselidiki oleh pengurus takmir dan pihak kepala desa masih mencari jawabnya

karena menurutnya, “pihak yang terkait masih mencari datanya yang berhubungan dengan Masjid Jami Sunan Dalem ada yang bilang tanah GG (Gubernur General) atau tanah tak bertuan hingga ini masih mencari jawabannya”.³⁴

Masjid dalam pedesaan biasanya di sebut dengan Masjid Jami’ ini identik dengan Masjid Jami’ Sunan Dalem dengan kata Jami’ berasal dari bahasa Arab Harfih yaitu tempat berkumpul³⁵. Yang menggambarkan fungsi masjid sebagai tempat berkumpul, meskipun damasjid ini sekarang berada di zaman modern seperti sekarang, masjid yang terletak di desa atau dikampung, fungsi masjid ini sangat penting sebagai tempat kegiatan musyawarah untuk membicarakan hal-hal terkait kepentingan warga masyarakat Desa Gumeno karena mmasyarakat Desa Gumeno kondisi Masih Homogen, gotong royong dan kekeluargaan masih dipertahankan sehingga tidak heran kehidupan bersama gotong royong meruakan ci khas dari Desa Gumeno

Dalam Masjid Jami’ Sunan Dalem yang berada di Desa Gumeno sebagai bangunan masjid di Desa biasanuya sebagai pusat pembangunn Desa seperti Irigasi, peninggkatan hasil perikanan dari tambak, peternakan, pertanian dalam kesehatan fisik maupun lingkungan yang ada di Desa Gumeno.

³⁴ Wawancara Vicky Firmansayah, Gumeno, 17 November 2019.

³⁵ Bachrun Rifa’l & Fakhruroji, *Mnajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid* (Bandung: Benang Merah Press, 2005), 90.

Jama'ah masjid di pedesaan biasanya relative homogen dalam artian mereka hidup sehari-hari secara berdampingan dalam hubungan tetangga. Hal ini yang membuat jama'ah masjid jami relative tetap karena fungsi masjid jami sebagai tempat berkumpul, masjid Jami' di pedesaan biasanya dimanfaatkan untuk pengajian anak-anak, Remaja, para ibu-ibu dan para bapak-bapak untuk pengajian rutin di Masjid Jmami' Sunan Dalem. Masjid Jami' Sunan Dalem juga sering digunakan tempat berkumpul serta berbincang antar warga untuk membahas masalah sosial yang biasanya dilakukan sehabis sholat dan ssebagai tempat terselenggaranya hari-hari besar keagamaan seperti hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, peringatan Hari besar kelahiran Nabi Muhammad dll.³⁶

3. Seni Bangunan Masjid

a. Masjid Jawa

Bentuk dasar arsitektur masjid umumnya seperti bentuk-bentuk denah persegi/bujursangkar, ruang ini ditutup oleh limasan tunggal/bersusun untuk memperkuat ruang dibawahnya, ruang masjid yang diperluas pada keempat sisinya membentuk atap sunsun atau atap limasan yang diperluas pada keempat sisinya membentuk atap sunsun atau atap tumpang yang biasanya ganjil jumlahnya.³⁷

³⁶ Observasi, Gumeno, 30 Oktober 2019)

³⁷ Wiyoso Yudoseputro, *Pengantar Seni Rupa Islam Di Indonesia* (Bandung: Angkasa, 1986), 24.

Dengan demikian masjid berupa bangunan *Joglo* karena terdapat barisan tiang yang mengelilingi 4 tiang induk ditengah disebut sokoguru, yang menopang atap limasan di puncak atau disebut *brujung*. Barisan tiang sekeliling Sokoguru menopang atap tumpang yang menutupi ruang selasar. Dalam peletakan tiang dan susunan tumpang mengingatkan kembali balai pertemuan atau pendopo konstruksi kayu pada masa hindu, jadi untuk mendirikan masjid tua pada masa wali dipakai tradisi arsitektur kayu. Bagian lantai dasar bangunan dibuat dari batu bata atau adukan semen, tempat meletakkan tiang-tiang. Tiang berdiri di atas landasan yang disebut *Umpak* yang berbeda ukuran, bentuk dan hiasannya. Hubungan anatar Soko Guru dengan Balok dan kerangka atap membentuk semacam jalinan konstruksi dengan sistem peletakan yang sudah lam dikenal dalam arsitektur kayu Jawa.³⁸

b. Masjid Modern

Dalam beberapa masjid Modern dalam arsitektur menghasilkan bentuk dasar yang ahistoris, tak memiliki keterkaitan terhadap bentuk dan simbol ternitu kecuali didasarkan pada analisis kebutuhan, ini pembaharuan yang dilahirkan dari ide/gagasan tertentu yang multidimensi yang dari masjid Jawa/ Tradisional yang diuraikan secara lengkap.

4. Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur

a. Zaman Wali

³⁸ Wiyoso Yudoseputro, *Pengantar Seni Rupa Islam Di Indonesia* (Bandung: Angkasa, 1986), 26.

Zaman Wali dimaksudkan zaman sejak zamannya datangnya islam Jawa Timur sampai datangnya kaum penjajahan. Pada masa wali banyak membangun masjid dan langgar kuno yang didirikan pada masa walisongo. Para wali yang berkedudukan di Jawa Timur diantara yaitu : Maulana Malik Ibrahim dan Sunan Giri di Gresik, Sunan Ampel di Surabaya, Sunan Drajat di Sedayu dan Sunan di Bonang ada di Tuban. Para Wali meninggalkan meninggalkan langgar, Masjid atau Pesantren baik dalam skala besar maupun dalam relative kecil. Namun ada dua masjid yang masih terawatt dengan baik serta dapat digunakan dengan baik yaitu masjid Sunan Ampel di Surabaya dan Masjid Sunan Giri di Masjid. Tetapi ada yang menarik masjid Sendang Dukur terletak di atas bukit namun untuk menuju tempat iu harus melewati halaman yang bertingkat-tingkat dan beberapa pintu Gerbang yang berbentuk Candi Bentar dan kori agung yang mirip dengan Kori Agung di Bali dan di ketiga Masjid tersebut ada komplek makam³⁹. Namun ada juga Masjid Jami' Sunan Dalem masjid yang masih mempertahankan beberapa peninggalan dari Sunan Dalem meskipun ada beberapa perubahan.

b. Zaman penjajahan

Zaman penjajahan ini dimaksudkan zaman sejak berdirinya VOC di Jawa (1600 M) sampai jatuhnya pemerintahan Hindia Belanda dan

³⁹ Zein Muhammad Wiryoprawiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), 181.

pemerintah pendudukan Jepang di Indonesia serta saat di proklamasikan Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 17 Agustus 1945, dalam kurun waktu dalam 3½ abad Indonesia telah dijajah Belanda, Inggris dan Jepang. Penjajahan Belanda di bagi menjadi dua periode yakni masa penjajahan VOC dari tahun 1602-1800 M dan masa penjajahan pemerintah Hindia Belanda dari tahun 1800-1942, Pemerintah Inggris 1811-1816 dan Jepang 1942-1945.

Masjid Jami Sumenep merupakan sebuah merupakan masjid dikawasan Jawa Timur yang masih relative utuh tidak mengalami perubahan serta memiliki pintu gerbang yang khas yang dapat mewakili masjid zaman Kesultanan di Jawa Timur. Masjid Kemayoran Surabaya merupakan Masjid Jamik Skala kota yang dibangun umat Islam melalui pertumpahan darah dengan Belanda sedangkan Masjid Pondok Pesantren Tebuireng Jombang sangat terkenal di zaman kebangkitan umat Islam di alam penjajahan Belanda dan memiliki skala Nasional namun masjidnya relative kecil dan sederhana samapai sekarang.⁴⁰

c. Zaman kemerdekaan

Setelah Indonesia Merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 setelah sekian lama terbelenggu oleh penjajah akhirnya terlepas dari penjajahan oleh bangsa lain. Dengan masa permulaan ini mulai menata secara perlahan. Pada masa awal kemerdekaan Dasawarsa maka muncul

⁴⁰ Ibid., 229.

bangunan masjid dengan bentuk campuran antara pola bangunan tradisional dengan penambahan bentuk lengkung dan Kubah di atasnya. Dengan munculnya teknisi bangsa sendiri yang telah mampu membangun bangunan bertingkat dari beton bertulang maka kemudian pada periode berikutnya muncul bangunan masjid beratap datar dan berkubah banyak miip dengan Taj Mahal di India.⁴¹

Dalam Dasawarsa ke dua dan ketiga muncul bangunan masjid dengan pola baru yang cenderung menekankan petingnya arah Kiblat yang jelas. Kesamaan penghargaan semua jama'ah, dan pemilihan struktur dan bentuk yang sesuai dengan ketentuan ruangnya dengan mengambil esensi ajaran Islam dalam tata cara dan tata karma yang berkaitan dengan lembaga masjid.

B. Struktur Masjid Jami' Sunan Dalem

Struktur merupakan sebuah bagian-bagian yang membentuk sebuah bangunan seperti pondasi, dinding, tiang-tiang dan atap (struktur vertikal). Pada dasarnya mempunyai prinsip dari berbagai elemen yang ada di struktur mendukung keberadaan elemen nonstruktural (struktur horizontal) yang meliputi elemen yang nampak interior dan eksterior dan secara detail sehingga membentuk suatu kesatuan yang kompleks dalam

⁴¹ Zein Muhammad Wiryoprawiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), 273.

setiap bagian struktur dalam bangunan masjid mempunyai fungsi masing-masing.

Dalam struktur bangunan vertikal mempunyai kegunaan lain yaitu meneruskan beban dari setiap bagian bangunan atas, tengah dan bagian bawah masuk kedalam tanah . dalam perancangan struktur harus memastikan dasar bagian-bagian sitem struktur sanggup menanggung gaya gravitasi dan beban bagunan yang dibangunnya kemudian menyokong dan menyalurkan dalam tanah dengan aman dan sesuai dengan struktur bangunan.⁴² namun dapat diketahi bahwa masjid Jami menggunakan Gaya Traisional dengan melihat aspek historisnya.

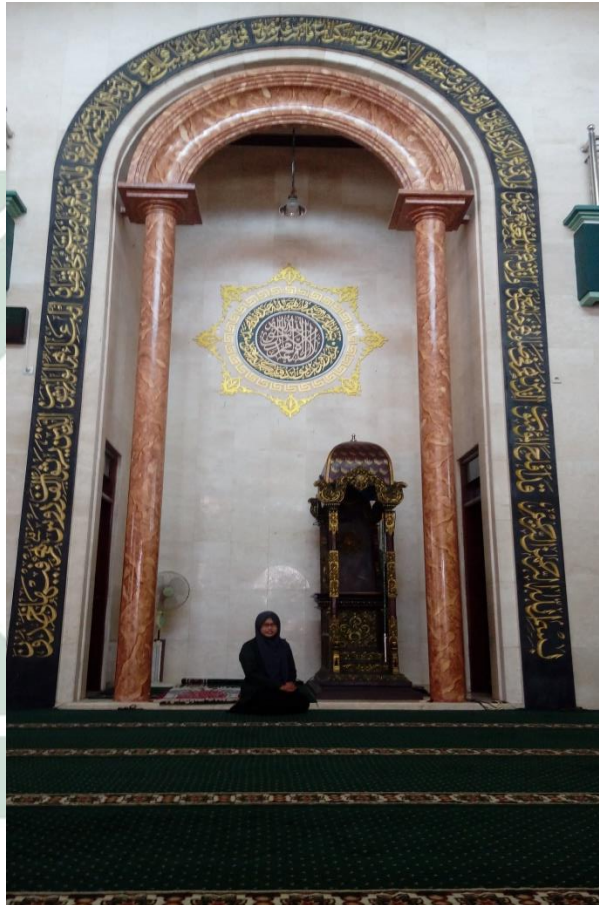
1. Struktur Horizontal

a. Mihrab

Mihrab disebut juga “maqsurroh” yakni suatu ruang berbentuk setengah lingkaran yang berfungsi sebagai tempat imam dalam memimpin acara sholat jama’ah, yakni sholat yang terdiri atas banyak orang, khususnya sholat jum’at dan sholat-sholat wajib seperti subuh, dhuhur, asar, maghrib dan isya. Dan mihrab ini berada di sebelah bagian depan ruang masjid dan berfungsi menjadi penunjuk arah kiblat yakni arah ka’bah di Mekkah. Di dalam masjid Sunan Dalem Mihrab di beri tanda 2 tiang yang besar yang

⁴² Definisi Struktur Dan Kontruksi Bangunan. <https://blog-mue.blogspot.com/2016/03/definisi-struktur-dan-kontruksi.html> (11 November, 2019)

bersal dari Beton dan marmer mengikuti Gaya bangunan Mihrab Masjid Nabawi.



(Gambar Mihrab Masjid Jami Sunan Dalem)

b. Mimbar

Mimbar adalah tempat khatib untuk berkhotbah atau memberi ceramah agama sebelum sholat jama'ah (sholat jum'at, acara berkhotbah termasuk wajib dilaksanakan sebelum sholat, yang diceramahkn adalah yang berhubungan langsung dengan unsur amaliah dan muamalah yakni hukum yang miengatur hubungan manusia dengan tuhanNya, dan

hubungan manusia dengan sesamanya, mimbar terletak di sebelah kanan Mihrab menghadap ke orang-orang banyak (para jama'ah. Mimbar masjid Jami' Sunan Dalem dengan bentuk mirip padmuasana (Bali) dengan dilengkapi Gerbong dari kayu jati berukir yang sepola yang ada di masjid Sunan Ampel dan Giri, mimbar ini berwarna perpaduan coklat dan keemasan. dan diatas mimbar ada tulisan Kalighrafi Tulisan QS. Al-Ikhlash 1-4.



(Gambar mimbar Masjid Suna Dalem dan tongkat berada di sebelah kiri mimbar)

perempuan yang skalanya lebih kecil dari Liwan haram laki-laki dan lewan ini dikelilingi oleh kalighrafi QS. Al-Mulk 1-30 ayat

d. Menara

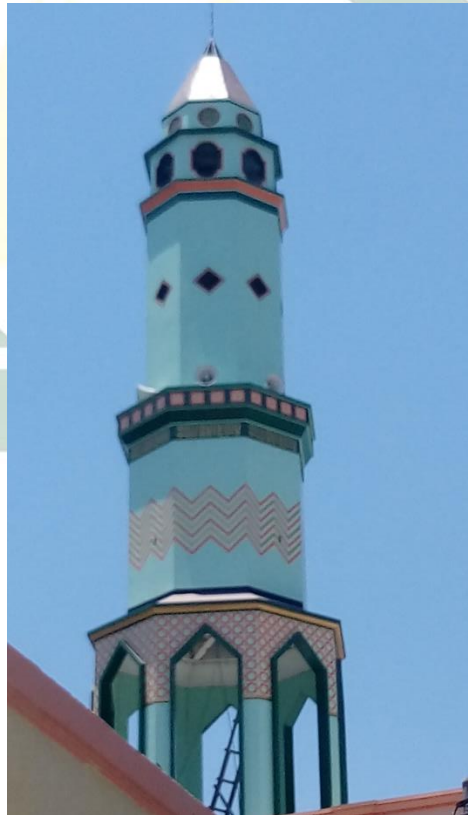
Menara disebut manarah atau minaret dalam bahasa arab disebut “ma’dzan” yakni suatu bangunan ramping dan tinggi sebagai tempat mengumandangkan adzan; memanggil atau menyeru orang banyak untuk melakukan sholat.⁴⁶

Pada prinsipnya menara adalah salah satu pengungkapan yang sedemikian sehingga suara azan (panggilan sholat) yang diserukan (minimum 5x sehari, dapat terdengar sampai radius yang relative jauh. Dahulu untuk melakukan muadzin terpaksa harus naik turun tangga menara yang sedemikian tingginya itu. Dengan adanya kemajuan teknologi, diman asekarang ini telah di gunakan alat pengeras suara (loud speaker), maka muadzin tidak perlu naik turun tangga menara tapi justru corong pengeras suara yang dipasang diatas menara. Karena tempat tersebut menghendaki tempat tertinggi. Maka menara menjadi point of interest (aksen) dari kompleks yang tinggi. Dalam Masjid Sunan Dalem masa kini terdapat 2 menara yaitu ukuran tinggi dan sedang, namun dalam arsitektur Menara ini mengadopsi menara yang bergaya dari masjid AR. Facruddin yang berada di Universitas Negeri Malang, dan pihak panitia

⁴⁶ Orion Sitomorang, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan Dan Perkembangan* (Bandung: Angkasa, 1993), 24

pembangunan akan membangun 2 tiang lagi karena tiang penyangganya sudah ada.

Dalam Masjid Jami' Sunan Dalem masjid menggunakan peninggalan mustoko yang di buat dari tanah liat yang berwarna kuning keemasan. pada saat Sunan Dalem membangun Masjid tersebut, dan masih menggunakan Mustoko masjid masih dipertahankan meskipun masjid mengalami perombakan berkali kali



(Gambar Menara Masjid Jami Sunan Dalem yang desannya mengadopsi dari masjid
AR Facruddin Malang)

e. Qubah

Seperti yang kita ketahui bahwa bentuk kubah sebagai atap lengkung masjid memiliki perbedaan-perbedaan corak (style) menurut keadaan daerah berkembangnya, hal ini disebabkan karena setiap daerah ingin memperlihatkan corak khas bentuk kubah menurut gaya yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Dalam masjid dasarnya Masjid Jami' Sunan Dalem memiliki ruang bujur sangkar ruang ini ditutup oleh atap limasan yang bersusun untuk memperkuat ukuran ruang di bawahnya. Ruang masjid yang diperluas pada keempat sisinya membentuk atap susun atau atap tumpang. Dan masjid ini masih dipertahankan menggunakan tajuk tumpang tiga atap masjid makin keatas makin meruncing dan mengecil yang menyerupai meru, yang puncaknya ada mustoko /memolo yang berfungsi sebagai penutup celah yang ada di ujung runcing atap agar air hujan tidak masuk kedalam masjid. Mustoko ini berwarna kuning dan terbuat dari tanah liat pada masa pembangunan masjid Sunan Dalem.

Qubah Masjid Jami' Sunan Dalem berbentuk tajuk tumpang tiga ciri khas arsitektur Jawa sebagai lambing keabadian tuhan dan keesaan tuhan. Dan .yang terbuat dari beton yang di cor. Dulunya Qubahnya berbentuk tajuk tumpang tiga tetapi menggunakan genteng berwarna merah dan



(Gambar atap tajuk 3 bagian dalam ruangan)

f. Iwan (Pintu Masuk)

Terdapat tiga buah pintu utama yang terbuat dari kayu jati asli yang terletak di Utara ada 1 pintu, 1 pintu di timur dan satu pintu di dekat mihrab. Serta ada pintu bukan pintu utama yaitu pintu yang terletak di tempat sholat perempuan.

g. Ruang Wanita

Pada bangunan Masjid Jami' Suna Dalem kita dapatkan pemisahan antara ruangan pemisahan antara bagian pria dan bagian wanita. Bagi kaum wanita diletakkan di bagian samping kanan. Pemisahan ini menggunakan pemisahan yang tegas seperti tembok (masip) serta sebagian dinding transparan/kaca yang ditutup dengan kain berwarna hijau

dan bagi samping juga di sediakan pintu.⁴⁸ Yang perlu dijadikan pedoman adalah jangan sampai hadirnya ruangan bagian wanita ini mengganggu kekhusukan (terutama bagi kaum pria) sehingga menimbulkan sesuatu batalnya wudhu. Selain itu, diingat agar dari ruangan wanita ada hubungan pandangan secara langsung maupun tidak langsung ke ruangan pria, yang sedemikian sehingga gerak-gerik imam/khatib dapat terlihat secara langsung ketika pintu di buka dan kain penutup di buka.⁴⁹

h. Teras/Serambi

Serambi yang berfungsi sebagai tempat berteduh dan tempat beristirahat untuk menunggu waktu shalat, namun fungsi masjid Jami' Sunan Dalem juga tempat berlangsungnya tradisi Kolak ayam (Sanggiring) yang dilaksanakan pada saat malam 23 Ramadhan. Di serambi masjid terdapat relung Round arch, of semi circular arch yang berasa dari romawi menambah keindahan yang ada di masjid Sunan Dalem Desa Gumeno Kecamatan manyar kabupaten Gresik.

i. Kolam Air

Arsitektur unik lainnya di Masjid Jami' Sunan Dalem adalah situs kolam wudhu/ *fawwarah* yaitu tempat pancaran air / kolam air bersih untuk tempat mengambil air suci untuk shalat berada di dalam halaman

⁴⁸ Wawancara Vicky Firmansyah 17 November 2019.

⁴⁹ Didik Wahyudi, Wawancara, Gumeno, 13 Oktober 2019

samping masjid. Kolam air bersejarah ini merupakan tempat wudhu yang pertama di buat ketika Masjid Jami' Sunan Dalem berdiri, letaknya berada dibagian samping masjid,⁵⁰ kolam wudu ini berfungsi sebagai tempat wudhu bagi warga masyarakat yang akan masuk masjid, jama'ah yang akan mauk masjid di anjurkan berwudhu dulu.⁵¹

Kolam wudhu mempunyai luas 75 m, dan kedsalaman air mencapai 3 meter. Sekarang kola mini sudah tidak lagi di gunakan untuk tempat wudhu. Tetapi dijadikan situs bersejarah pemugaran terakhir kolam pada tahun 1978. Dengan pekerjaan yang di fokuskan penataan halaman masjid dsan bangunan Masjid Jami' Sunan Dalem

j. Kamar Mandi (Tempat Wudhu)

Ruang wudhu di sebut *Shan* ruang terbuka yang berada dalam halaman dalam bangunan masjid disebut juga “sahn al zjama” karena terdapat pancaran air untuk mengambil air sholat/wudhu.⁵² Dalam ruang Wudhu masjid Jami laki-laki berada di luar ruangan, sedangkan Ruang wudhu wanita ruangannya menyatu dengan liwan ruangan wanita, dalam Masjid Jami' Sunan Dalem Ruang Wudhu wanita di buat dengan longgar dengan sirkulasi yang jelas, mudah dan lancar. Ini dibuat agar bersih dan sehat. Lantai dan dindingnya lebi dari 150 cm dari lantai. Hal ini lebih baik dengan bahan pelapis yang mudah dibersihkan dan kedap air, dan

⁵⁰ Wawancara Vicky Firmansayah 17 November 2019.

⁵¹ Rezim Aiziq, *Sejarah Islam Nusantara* (Yogyakarta: Diva Press, 2016)

⁵² Wawancara Vicky Firmansayah 17 November 2019.

menggunakan keramik dinding berwarna putih, dengan menggunakan lampu untuk penerangan karena tempat wudhu perempuan berada bagian dalam berdekatan bagian ruangan wanita. Dalam tempat wudhu perempuan terdapat 2 kamar mandi, adanya 4 kran air untuk berwudu dan ada bak ukuran persegi panjang yang menampung air di samping kran.

“Dalam kamar mandi laki-laki terdapat 12 Kran itu pun bolak balik dan ada satu kamar mandi serta wadah besar untuk menampung air, itu kira-kira cukup banyak kalau untuk wudhu”⁵³

2. Struktur Vertikal

Dalam struktur vertikal merupakan elemen yang padat dan kaku, yang lebih mengutamakan pengembangan vertikal, menahan beban lateral dan menahan dengan kuat pada bidang dasar/tanah, dan dapat mengumpulkan beban-beban bidang horizontal diatas muka tanah dan menyalurkan ke pondasi.

a. Bagian Bawah

Adalah sebuah bagian-bagian bangunan yang secara seksama dan teratur dengan baik yang terletak di bagian bawah permukaan tanah untuk menyalurkan suatu elemen ke tanah untuk memperkokoh suatu bangunan

⁵³ Wawancara H. M. Ali hasan 24 November 2019.

masjid Jami Sunan Dalem. Struktur bagian bawah ini meliputi sloof dan pondasi Masjid⁵⁴.

1) Pondasi

Pondasi adalah sebuah struktur paling bawah dalam suatu bangunan, Dalam bangunan pondasi masjid Jami' Sunan Dalem meskipun pondasi tidak terlihat saat bangunan masjid sudah jadi, namun harus diperhatikan keberadaan pondasi dalam masjid Sunan dalem ini sangat penting oleh sebab itu pada tahun 1987 para panitia merencanakan secara matang dengan tukang bangunan yang berasal dari Tuban untuk mendapatkan bangunan yang mempunyai tingkat keawetan yang lama dan dijamin keamanannya.

Dalam masjid Jami' Sunan Dalem menggunakan pondasi yang dangkal (pondasi yang mendukung beban secara langsung ke tanah) yaitu menggunakan pondasi telapak "pondasi ini membentuk bujur sangkar atau persegi panjang yang mendukung beban memusat tanpa momen.

2) Sloof

Sloof adalah struktur bangunan yang terletak diatas pondasi bangunan, fungsinya sloof untuk menyalurkan beban ke pondasi agar tersebar merata ke setiap titik pondasi, dan untuk mengunci dinding

⁵⁴ Definisi Struktur Dan Kontruksi Bangunan. <https://blog-mue.blogspot.com/2016/03/definisi-struktur-dan-kontruksi.html> (1 November, 2019)

dan kolom agar tidak roboh dan tahan gempa. Sloof sendiri adalah beton bertulang yang diletakkan secara horizontal ke pondasi. Dalam Masjid Sunan Dalem ikatan antar sloof dan pondasi yaitu angka kira-kira berdiameter 12 mm, dengan jarak 1,5 meter.

b. Bagian tengah

Adalah sebuah bagian-bagian bangunan yang secara seksama dan teratur dengan baik yang terletak di atas permukaan tanah yang layak dan nyaman untuk tempat tinggal manusia dan berada di bawah atap struktur bagian tengah meliputi kolom, dinding, ring, dan tangga dalam bangunan masjid agar kokoh

1) Kolom

Kolom sangat berfungsi penting dalam bangunan Masjid Jami' Sunan Dalem untuk meneruskan beban seluruh bangunan pondasi jadi dapat diibaratkan kolom itu sebagai kerangka tubuh manusia yang fungsinya memastikan semua tubuh akan berdiri, kolom juga sebagai struktur utama untuk meneruskan beban dan berat bangunan saling berkombinasi, adanya kolom agar bangunan Masjid Sunan Dalem tidak mudah roboh dan runtuh dalam membangun suatu bangunan.. Dalam suatu bangunan beban semua bangunan di mulai dari atap, dari beban atap akan meneruskan beban yang di dapatkannya ke kolom,

dan keseluruhan beban yang diterima dari kolom disalurkan ke permukaan tanah di bawahnya.

Dalam masjid Sunan Dalem pada pembangunan masjid pada tahun 1978 struktur dalam kolom masjid Sunan Dalem di buat dari besi dan beton keduanya adalah material yang tahan tahanan dan tekanan. Besi sendiri untuk yang tahan tarikan dan beton sendiri fungsinya sebagai tahan tekanan. Kolom sendiri sangat berkaitan dengan balok. Karena kolom dibebani oleh secara aksial oleh balok yang akan menyalurkan beban ke tanah, dan balok tersebut akan melentur sehingga akibat beban yang menahan yang arah rambatannya tegak lurus dengan arah getarannya sehingga balok sering memikul beban secara melentur, sedangkan kolom tidak melentur karena kolom hanya gerak aksial yakni gaya yang bekerja tegak lurus terhadap balok.

2) Dinding

Dinding adalah struktur kaku pembentuk kaku, dinding sendiri dapat memikul beban baik yang struktur ke arah vertikal maupun horizontal. Pada saat pembangunan dinding harus memperhatikan bahan materialnya, jika bahan materialnya kecil maka kekuatan dinding dalam dalam arah tegak lurus menjadi terbatas. Jika materialnya sesuai dengan takarannya. Dan plot yang dalam masjid Jami Sunan Dalem di buat dari beton bertulang.

3) Ring

Ring Balk atau biasa disebut Ring balok adalah suatu pecahan kaku dari struktural vertikal bangunan yang di buat untuk menanggung dan menyalurkan beban menuju kolom penopang kemuan diteruskan ke pondasi, dalam masjid Sunan Dalem menggunakan Ring Balk baja karena pat beton telah di cor

4) Tangga

Ada tangga di sebelah selatan masjid jami yang menghubungkan antara lantai satu dengan lantai 2. Dulunya ada tangga yang terbuat dari kayu pada masa pendirian masjid jami' Sunan Dalem tetapi tangganya di ganti menjadi tangga beton yang terbuat dari pasir dan semen bentuknya sederhana seperti tangga pada umumnya.

c. Bagian atas

Adalah sebuah bagian-bagian bangunan yang secara seksama dan teratur dengan baik yang terletak di bagian-bagian yang terbentuk memanjang ke atas dan melengkung untuk kekuatan atap/ menopang atap dalam bagian atas meliputi rangka dan kuda-kuda. Dalam struktur vertikal dalam bangunan masjid Jami ini bebentuk tajuk tumpang tiga yang terbuat dari beton yang di cor. Dalam bagian dalam interior Qubah bagian susuna yang pertama berbentuk bingkai-bingkai yang berbentuk geometris persegi delapan atau sama dengan Geometri arabeks (Arabesque Geometrical)

c. Tradisi Kolak Ayam (*sanggring*)

Seiring dengan perkembangan zaman disertai dengan perubahan pesat yang berpengaruh terhadap suasana dan kondisi masyarakat, tradisi *sanggring* kolak ayam sebuah tradisi yang sering dilakukan setahun sekali oleh masyarakat Desa Gumeno, tradisi kolak ayam ini dilaksanakan malam 23 Ramadhan setelah sholat ashar dan pada saat berbuka puasa.

Sejarah awal mula tradisi ini dilakukan ketika Sunan Dalem / Syekh Zaenal Abidin merasa kurang sehat badannya, setelah itu memerintahkan penduduk agar mengusahakan obat agar sakitnya bisa sembuh, sebagian penduduk mencarikan Obat dari berbagai penjuru wilayah tetapi masih belum menemukan obat serta orang yang bisa menyembuhkan Sunan Dalem.

Sunan Dalem mendapat petunjuk dari Allah lewat mimpi tentang pengobatan sakitnya agar membuat sebuah olahan untuk obat, kemudian Sunan Dalem menyuruh penduduk untuk membuat masakan esok harinya supaya membawa ayam Jago dengan syarat masih berumur sekitar satu tahun, setelah itu penduduk memasak dan setelah masakan itu selesai, Sunan Dalem menyuruh membawa nasi dan ketan yang sudah dimasak dan yang memasak adalah laki-laki penduduk Desa Gumeno dan saat yang bersamaan merupakan Bulan Ramadhan sehingga pada selesai sholat Maghrib Sunan Dalem dan semua warga Gumeno melakukan buka puasa bersama di masjid. Setelah setelah berbuka puasa Sunan Dalem mendapat hidayah kesembuhan dari Allah, sejak tahun 1540 hingga sampai saat ini tradisi *Sanggring* atau

kolak ayam masih dilakukan sampai sekarang dan waktu pelaksanaannya malam 23 Ramadhan, proses memasaknya pun di mulai pada malam 21 Ramadhan. Proses Tradisi sangat meriah dan tergolong unik dilihat dari namanya membuat orang penasaran dari kata “kolak” yang identik dengan manis, “ayam” yang identik dengan gurih. Jika digabungkan membuat perpaduan rasa yang khas. Dalam pelaksanaan Sanggring/kolak ayam persiapannya membentuk panitia yang diambil dari IPNU (ikatan pemuda NU) dan takmir masjid Sunan Dalem, pembentukannya 2 bulan sebelum acara Sanggring. Memasak kolak ayam komposisi bumbu (untuk ayam 1 ekor) :

- a. 2 kg bawang daun (dipilih bawang daun yang baunya menyengat)
- b. 2 kg gula merah (gula Jawa)
- c. 1 ons jinten (sebelumnya jinten di goreng tanpa minyak kemudian dihaluskan dengan cara ditumbuk supaya rasa dan keharumannya tidak hilang, kualitas jinten akan mempengaruhi rasa dan aroma masak jinten sehingga kolak ayam akan terasa enak.⁵⁵
- d. 2 buah kelapa

Cara memasak kolak ayam kegiatannya dimulai pada tanggal 21 setelah sholat ashar yang diawali dengan pemotongan ayam. Pada malam harinya sebagian panitia memasak ayam yang telah dibersihkan dan diambil organ dalamnya, kepala dan kakinya.

⁵⁵ Didik Wahyudi & Arif Nur Ikhsan, *Berdirinya Masjid Sunan Dalem & Tradisi Koak Ayam* (Gumeno : Neutron Computer, 2010), 15.

“Proses memasak ayam dilakukan di kualii yang besar, dulu pada saat Sunan Dalem masih ada menggunakan kualii dari tanah liat, setelah digunakan beberapa tahun setelah itu kualii rusak dan sekarang diganti dengan kualii Alumunium yang awt hingga 10 tahun, sehingga bisa menghemat biaya pelaksanaan”⁵⁶

Kemudian daging ayam dimasak secara lunak kemudian ditaruh di wadah tertentu dan kuah kaldunya disimpan ditempat terpisah, pada waktu yang sama dilakukan pembuatan gula merah, pertama, gula merah diremukkan sehalus miungkin agar mudah saat lebur saat memasaknya. Pada saat proses memasak gula merah tersebut harus diaduk sampai benar-benar kental, setelah itu disaring sampai terlepas dengan ampasnya. Keesokan harinya pada tanggal 22 Ramadhan kelapa yang sudah diparut selanjutnya dijadikan santan, kelapa parut dianjurkan diparut 3 kali, parutan pertama disebut kani parutan kedua dan ketiga disebut santan kelapa.

“setiap tahun dalam pembuatan Sanggring selalu kurang sehingga menambah bahan pokok dalam pembuatan sanggring dan kolak ayam itu di masak oleh laki-laki, dulunya pakek tungku dari tanah tetapi sekarang sudah memakai wajan besar yang terbuat dari aluminium”⁵⁷

Dalam masyarakat Gumeno sangat mempercayai bahwa tradisi kolak ayam (sanggring) harus dan perlu dilestarikan karena tradisi ini sejak dahulu dan perwujudan rasa hormat warga Desa Gumeno kepada Sunan Dalem yang telah membawa agama islam dan menyebarkan agama islam dan menggunakan bangunan masjid Jami Sunan Dalem sebagai tempat

⁵⁶ Wawancara Didik Wahyudi, Wawancara, Gumeno, 13 Oktober 2019

⁵⁷ Wawancara H. M. Ali hasan, Gumeno, 24 November 2019.

dakwanya. Dan saat tradisi ini dilakukan banyak mendatangkan banyal hal positif yaitu konon dijadikan pengobatan berbagai penyakit bahkan didatangi tidak hanya penduduk Gumeno tatapi penduduk luar Desa bahkan ada yang di luar negeri seperti Malaysia,⁵⁸ dan tadisis kolam ayam pada tahun 2019 pada bulan 23 Ramadhan panitia Sanggring/kolak ayam menyediakan 2000 porsi kolak ayam ini belum termasuk kolak ayam yang di berikan pannitia ke warga Desa Gumeno secara rumah per-rumah jadi bisa dipostikan lebih dari 2000 porsi kolak ayam yang di buat.

⁵⁸ Didik Wahyudi, Wawancara, Gumeno, 13 Oktober 2019

BAB IV

SEJARAH PERKEMBANGAN MASJID JAMI' SUNAN DALEM DESA GUMENO KECAMATAN MANYAR KABUPATEN GRESIK

A. Tahap Pertama (1539-1950)

Gumeno berasal dari kata *Qumna* dari bahasa arab yang artinya Golonganku. Sedangkan menurut Bahasa Jawa *Digegem Ga Ono* artinya dipegang tidak ada. Masjid yang terletak di Desa Gumeno Kecamatan Manyar ini tidak terlepas dari pengaruh Giri kedaton yaitu Sunan Dalem nama lain yeikh Maulana Zaenal Abidin (1409 S -1467 S /1487 M-1545 M) putra dari Sunan Giri Syeikh Maulana Ainul Yaqin nama lainnya yaitu Raden Paku seorang Mubaligh islam yang terkenal sampai di luar pulau Jawa seperti: Madura, Kalimantan, Makasar, Ternate, Tedore, Lombok, Sumbawa, Sumba dan Flores.⁵⁹ Dewi Murtasyah, kakeknya yaitu Syeikh Maulana Ishaq.

Tahap ini yaitu tahap pendirian Masjid Jami Sunan Dalem Setelah Syeikh Ainul Yaqin Wafat 1428 S/ 24 Rabi'ul Awal 912 H pemerintahan dialihkan ke putranya yaitu Sunan dalem bersamaan dengan Runtuhnya Majapahit. setelah Runtuhnya kerajaan Majapahit ada yang masih selamat

⁵⁹ Zein Muhammad Wiryoprawiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), 195

yaitu Adipati Sengguruh dan Punggawanya mengumpulkan bala tentara untuk menyerang Giri, setelah kumpul mereka bergegas ke Giri, kedatangan mereka sebelumnya sudah diketahui oleh Sunan Dalem.⁶⁰

“Dulunya Sunan Dalem Membangun Masjid ini tanahnya masih hutan belantara dan kebetulan belum ada masjid untuk sholat Masjid maka Sunan Dalem membangun Masjid Sunan Dalem ini”

Pada suatu malam Jum'at Kanjeng Sunan Dalem tidur dan bermimpi bertemu ayahnya yaitu Syeikh Ainul Yaqin yang sudah meninggal dan memberikan nasehat untuk menghindari peperangan, lalu Sunan Dalem terbangun dan menceritakan mimpinya ke pamannya yaitu Ki Seh Koja dan Seh Grigis, pamannya menytujuinya bergegasa Sunan Dalem beserta keluarganya, waganya untuk menyingkir untuk sementara waktu karena ada serangkaian serangan dari Adipati Malang Selatan yaitu Adipati Sengguruh. Pada saat Adipati sampai di Giri, Sunan Dalem sudah pergi dan mengungsi di suatu daerah yaitu Desa Gumeno kecuali pamannya yang ingin tetap di Giri dsan menjaga makam Syeikh Maulana Ishaq.⁶¹

Pada saat Adipati Sengguruh sampai di Giri, mendapati Giri dalam keadaan kosong dan memerintahkan tentaranya untuk membongkar makam Raden Paku atau Syeh Ainul Yaqin namun dihalangi oleh Seh Greges yaitu pamian Sunan Dalem, akhirnya tentaranya melapor kepada Adipati

⁶⁰ Suekarman, *Babad Gresik II*, (Gresik: Radya Pustaka Surakarta, 1990),. Hal 1

⁶¹ Didik Wahyudi & Arif Nur Ikhsan, *Berdirinya Masjid Sunan Dalem & tradisi kolak ayam (Gumeno: Neutron Computer, 2010)*, 2.

Sengguruh, sehingga Adipati Sengguruh menarik pedangnya dan membunuh Ki Greges dan akhirnya Meninggal. Dan akhirnya membongkar makam Syeh Maulana Ainul Yaqin tiba-tiba datanglah tawon endhas yang banyak menyerang tentara dan Adipati Sengguruh mereka lari terbirit birit ada yang meninggal dan kembali ke Majapahit, dan Adipati Sengguruh disengat dan dikejar hingga kesakitan dan bertobat kepada Allah SWT.⁶²

Di waktu yang sama Sunan Dalem setelah datang hijrah ke Gumeno bertemu dengan Kyai Kidang Palih yang terkenal sakti dengan julukan Macan besar yang sakti dan menerima dengan senang hati, dan Sunan Dalem mendengar bahwa pasukan Adipati Sengguruh mundur dan bertaubat akhirnya sunan Dalem bergagas pamit atas meninggalnya pamanya dan kembali ke Giri bersama Kidang Palih, keluarga, warga dan prajuritnya. dari kejauhan Sunan Dalem menuju Astana kuburan ayahnya Prabu Satmata dan melihat jenazah Seh Griigis dari kejauhan dan dikemukakan tepat disebelah timurnya kuburan Prabu Satmata. Dan Sunan Dalem serta keluarganya kembali ke Giri untuk memeriksa kondisi Giri ternyata tidak ada yang rusak dan hilang perang di Giri di tanfai dengan Condro Sengkolo 1525 M. kondisi berrangsur-angsur kondisinya kembali Normal.

Sunan Dalem berkunjung ke Gumeno dengan maksud ingin menyiarkan agama islam dan menghindari serangan Adipati Sengguruh,

⁶² Ibid., 3

mendirikan masjid untuk sholat jum'at, dengan membawa tentaranya dan merundingkan dengan Kidang Palih dengan ditunjang banyak membantu dan peralatan yang banyak akhirnya Masjid itu dapat selesai dengan waktu satu malam, Sunan Dalem mendirikan Masjid yang kita kenal dengan Nama Masjid Jami' Sunan Dalem. Masjid tersebut didirikan tepat 1461 S/ 1539 M / 946 H. setelah membangun masjid Sunan Dalem memberi nama Kidang Paling menjadi Sayyid Fadli. Sunan Dalem wafat pada tahun 1545 M.

“Kondisi awal masjid Jami' Sunan Dalem yang didirikan oleh sunan Dalem yang beratap susun tiga (atangnya sama dengan Masjid Giri tempo dulu),⁶³ puncak tiangnya yaitu 21 kaki (6,4 m), tiang Penanggap Pancang 12 kaki (3,66 m) dan tiang pelebaran Cuma 5 kaki (1,52 m) didepannya di buat kolam untuk masjid yaitu 63 kaki persegi (5,85 m²).⁶⁴ Pada awal masjid di bangun hanya masyarakat Gumeno yang bermukim di Masjid setelah itu banyak orang berdatangan dari Sipunar dan Tanggulrejo karena melihat sinar yang tiba-tiba Muncul pada Masjid tersebut”⁶⁵

Bentuk luar dari bangunan dari bangunan Masjid jami' sunan Dalem awalnya ditentukan oleh pembagian ruang dan fungsinya dalam sesuai ukuran dan fungsinya. Pada dasarnya Masji Jami' Sunan Dalem memiliki ruang bujur sangkar ruang ini ditutup oleh atap limasan yang bersusun untuk meperkuat ukuran ruang di bawahnya. Ruang masjid yang diperluas pada keempat sisinya membentuk atap susun atau atap tumpang yang biasanya ganjil jumlahnya, dengan demikian masjid menyerupai jenis bangunan *joglo*. yang terdapat barisan tiang yang mengelilingi 4 tiang induk di tengah di sebut

⁶³ Wawancara Vicky Firmansyah 17 November 2019.

⁶⁵ Wawancara H. M. Ali hasan 24 November 2019.

sokoguru yang menopang atap limasan dipuncak disebut *brujujung* barisan tiang sekeliling soko guru menopang atap tumpang yang menutupi atap selasar.⁶⁶ Peletakan tiang dalam barisan dan susunan atap tumpang mengingatkan kembali kepada bangunan balai pertemuan atau pendopo konstruksi kayu yang sudah lama dikenal sejak zaman Hindu. Jadi untuk mendirikan masjid-masjid tua zaman wali dipakai tradisi arsitektur kayu, prinsip bangunan terbuka. Ini akan berulang kembali pada bangunan pendopo istana. Dalam Masjid Jami Gumeno dilihat dari luar masjid memiliki atap tumpang bersusun tiga dengan unsur konstruktif yang saling berhubungan dan saling menopang.

Dalam Masjid Jami' Sunan Dalem mempunyai Gapuro atau pintu masuk menuju Masjid yaitu gapuro *paduraksa* yaitu corak gapuro yang bagian atasnya tertutup dengan susunan atap jenjang. Atau disebut kori agung di Jawa yang sangat mirip dengan candi Bentar di Bali

B. Tahap Kedua (1950 M-1978 M)

Pada tahun 1950 terjadi gempa di daerah Gresik khususnya di Desa Gumeno Kecamatan Manyar bangunan Masjid yang dibangun oleh Sunan Dalem mengalami kerusakan dari pada bagian dinding dan gapuro pintu masuk Masjid. Maka dipelopori seorang Ulama masjid tersebut diperbaiki dengan bantuan oleh warga bergotong royong dengan memperbaiki masjid tersebut dalam waktu sebulan masjid berhasil diperbaiki. Namun masjid ini masih asli

⁶⁶ Wiyoso Yudoseputro, *Pengantar Seni Rupa Islam Di Indonesia* (Bandung: Angkasa,),. 25

menggunakan kayu jati pada Masa Sunan Dalem tersebut, dalam tahap kedua memperlebar soko guru sehingga lebih lebar dan luas. Namun terjadi pelebaran Soko Guru sehingga menjadi persegi panjang dan penambahan tiang-tiangnya.

C. Tahap Ketiga (1978-2000)

Pada tahun 1978 tepatnya pada bulan Rajab Ketua: H. Mahfur, Wakil ketua : H. Abdul Aziz, Sekertaris: Alm. Masyhur, Pendamping: H. Nadlzir, H. Izom dan Viki. Dalam pemugaran masjid Jami Sunan Dalem dulu Relatif sederhana kemudian Masjid Jami pada saat renovasi mengalami perubahan ada juga beberapa peninggalan Masjid Jami seperti Mihrab, Tongkat. Dalam pemugaran dilakukan secara swadaya masyarakat Gumeno dan dari pihak luar sebesar Rp. 20.000.000. Penggalangan dana yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan masjid itupun dilakun bersama antara warga Gumeno.

Pengelolaan masjid hanya di berikan oleh ketua Takmir Kiai. Ali Khasan dan jajarannya untuk mengatur kebersihan masjid, melakukan adzan, membagi-bagi tugas Khatib dan Imam serta tugas lain yang bersifat praktik dan berkordinasi dengan dengan Remaja Masjid untuk menyelenggaran

Renovasi masjid kembali dilakukan dengan membongkar 4 tiang utama sokoguru, perluasan Ruang Utama dan serambi Masjid dan diperluas ke arah timur. Dan pada tahun 1978 ini bangunan berubah menjadi tembok

tidak lagi menggunakan Kayu jati, kemudian Tiang Masjid Sunan Dalem ini dipecah dijadikan jendela dan kusen. Dulunya masjid sunan Dalem ini terbuat dari kayu, tiangnya, dan atapnya yang dilapisi oleh genting

D. Tahap tahap keempat (2000-Sekarang)

Dalam menganalisis teori struktural fungsional dari Jean peaget yang mengatakan kesatuan terdiri dari beberapa unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain dan perubahannya menyesuaikan diri Seiring dengan perkembangan zaman yang serta membawa perubahan pada struktur sosial maupun intelektual, masyarakat membentuk suatu tatanan yang sama sekali baru tetapi ada juga yang masih mempertahankan bangunan yang dulu, perkembangan zaman yang terjadi begitu cepat melahirkan perubahan-perubahan dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat yang hampir tidak dapat di hentikan. Hal ini memberikan pemahaman bahwa perubahan dalam suatu struktur masyarakat merupakan sesuatu yang mutlak dan tidak dapat dipungkiri.⁶⁷

Sebagai sebuah sistem masyarakat senantiasa terlibat dan melibatkan diri dalam proses besar dalam perubahan dan perkembangan zaman, masjid sebagai salah satu pranata sosial islam menempati peranan penting dalam proses perubahan sosial dan menunjang percepatan pembangunan dalam masyarakat yang semakin modern ini.

⁶⁷ Bachrun Rifa'I & Moch Fakhruroji, *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid* (Bandung: Benang Merah Press, 2005), 77.

Dalam tahap akhir ini gaya dan kondisi masjid semakin terlihat dengan adanya pembangunan secara bertahap dan Swadaya, dalam pembangunan masjid ini sebelumnya belum ada kalighrafi bertuliskan arab, dan pada saat tahun 2012 kalighrafi dalam masjid ini mulai di tuliskan dari bagian yang paling atas ada kalighrafi bertuliskan arab dari dindingnya sehingga menambah keindahan dalam masjid tersebut karena banyak kalighrafi bertuliskan arab, dan dulunya masjid Jami Sunan Dalem ini memakai jam dinding yang sederhana kemudian pada tahun 2017 mendapat lemari jam dari kayu terdapat 4 buah, 2 lemari jam di letakkan di liwan laki-laki dan 2 lemari jam yang tersisa diletakkan di tempat ruang perempuan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi Geografis Desa Gumeno merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik luas desa ini yaitu 48,36 km, namun Desa Gumeno ini tidak secara langsung berbatasan dengan desa lainnya karena disekelilingi tambak dan sawah, dari jalan raya masuk ke Desa Gumeno kira-kira 3 km oleh karena itu disediakan ojek untuk memudahkan masuk kedalam Desa tersebut, Desa Gumeno dari sebelah timur berbatasan dengan sembayat, sebelah barat berbatasan dengan lamongan, sebelah utara berbatasan dengan Desa Nampel, sebelah selatan berbatasan dengan desa Tanggulsejo dan Sumberejo sehingga dinamakan terletak di Desa pesisir Utara Pulau Jawa, dan kondisi Demografis jumlah penduduk Desa Gumeno 3,954 terdiri dari laki laki dan perempuan agama mayoritas penduduknya adalah 100% islam mayoritas mata pecaharian penduduk adalah petani, nelayan, Wiraswasta, dan pegawai swasta, serta agama-agama yang di anut adalah agama islam.
2. Kondisi masjid Jami Sunan Dalem setelah pemugaran pada tahun 187 mengalami perubahan dari segi bangunan Vertical dan Horizontalnya dan bangunan masjid ternyata mengikuti pola tradisional dan sebagian

mengadopsi dari bangunan Masjid A.R. Facruddin dari 2 tiang megah bagian depan masjid, dan masih mempertahankan peninggalan dari Sunan Dalem seperti Mustoko, Mimbar, tongkat kayu dan bedug yang masih dipertahankan hingga saat ini, dan bagian atap yang di cor dengan menambah 2 menara dan kalighrafi sejak tahun 2010 .

3. Dalam pembangunan masjid Jami' Sunan Dalem mengalami perkembangan periodisasi yaitu periode pertama pada tahun 1539-1950 (pendirian) ini masih awal mula masjid di bangun oleh Sunan Dalem dengan menggunakan 4 soko guru dan atapnya menggunakan tajuk tumpang tiga, dilanjutkan tahap kedua 1950-1978 (perubahan material masjid) terjadi bencana di Daerah Gresik yang berimbas kepada Desa Gumeno, dan membuat sedikit kerusakan karena masjidnya dari kayu tahap pertengahan 1978 yang diketuai H. Maghfur merenovasi masjid dan (memperlebar soko guru) yang diperluas kearah Timur, dan kayu bekas tiang masjid di jadikan jendela, yang dulunya materialnya dari kayu dan atapnya dilapisi genting, sekarang dari beton yang di cor hingga tahap terakhir sampai saat ini masih dilakukan pembangunan meskipun bertahap.

- Susanto, Hery. *Mitos Menurut Pemikiran Marcea Eliade*. Yogyakarta: Kanisius. 2002.
- Utomo, Bambang Budi. *Atlas Sejarah Indonesia Masa Islam*. Jakarta: PT Kharisma Ilmu. 2013.
- Wahyudi, Didik & Ikhsan. *Berdirinya Masjid Sunan Dalem & Tradisi Kolak Ayam*. Gomeno: Neutro Computer, 2010
- Wiryoprawiro, M. Zein. *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1986.
- Yudoseputro, Wiyoso. *Pengantar Seni Rupa Di Indonesia*. Bandung: Angkasa. 2000.
- Zein, Abdul Baqir. *Masjid-masjid Bersejarah Di Indonesia*, Jakarta: Gema Insani Press, 1987
- B. Internet
<https://blog-mue.blogspot.com/2016/03/definisi-struktur-dan-kontruksi.html>
 (11 November, 2019)
https://gresikkab.go.id/sidesa/desa_gumeno#drop (30 Oktober 2019)
<https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah> (28 September 2019)
- C. Jurnal dan Skripsi
 Siti Kulashatul Wafiyah, *Perkembangan Arsitektur Masjid Lamongan*, (Skripsi IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2017)
 Mudlofar, *Babad Giri Kedhaton Suntingan Naskah Dan Telaah Struktur*, (Thesis Universitas Negeri Surabaya Program Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Surabaya, 2002)
- D. Ensiklopedia
 Wanili, Khoiruddin, *Ensiklopedi Masjid Hukum, Adab, Dan Bid'ahnya*. : Daru Sunnah. 1988
- E. Wawancara
 H. Abdul aziz (08 Desember 2019)
 H.M.Ali Hasan (13 Oktober 2019 dan 24 November)
 Didik Wahyudi, S.T (13 Oktober 2019)
 Vicky Rachmansyah (17 November 2019)
 Ashabul Kahfi (13 Oktober 2019)